

A CONCEPTUAL STUDY OF UNIVERSITY OPERATIONAL RISK ANALYSIS

Oleh:

Jener David Syamsia¹
David Paul Elia Saerang²
Joubert Baren Maramis³
Lucky Otto Herman Dotulong⁴
Djurwati Soepeno⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Doktor Ilmu Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹jenersyamsia18@gmail.com²d_saerang@lycos.com³joubertmaramis@unsrat.ac.id⁴luckydotulong@unsrat.ac.id⁵watisoepeno@unsrat.ac.id

Abstrak: Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis risiko operasional yang diakibatkan dari hubungan kelembagaan antara Yayasan dan Universitas. Manajemen risiko adalah sebuah kerangka pengelolaan risiko yang muncul dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sebuah organisasi sebagai strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam kajian ini akan memperlihatkan analisis-analisis konseptual tentang risiko operasional di perguruan tinggi dengan mengemukakan hasil-hasil penelitian lapangan maupun pemikiran-pemikiran para ahli tentang risiko operasional yang diakibatkan dari hubungan antara kelembagaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen risiko lebih banyak diimplementasikan pada sektor perbankan, dunia usaha dan bisnis maupun di bidang pemerintahan, sedangkan pada dunia pendidikan masih sangat minim implementasinya.

Kata Kunci: Perguruan tinggi, risiko operasional

Abstract: The purpose of this study is to analyze the operational risks between the institutional relationship between the Foundation and the University. Risk management is a risk management framework that arises from activities or activities carried out by an organization as a strategy to achieve predetermined goals. Therefore, this study will show conceptual analyses of operational risks in higher education by presenting the results of field research and expert thoughts on operational risks resulting from the relationship between institutions. The results of the study show that risk management is more widely implemented in the banking sector, the business and business world as well as in the government sector, while in the world of education there is low implementation.

Keywords: University, operational risk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen risiko merupakan aspek penting dari kehidupan institusi modern yang telah diterapkan oleh banyak institusi seperti perbankan, dunia usaha dan bisnis, pemerintahan dan universitas. Secara spesifik penelien ini memotret risiko operasional (operational risk) dalam hubungan kelembagaan Yayasan dan Universitas.

Dasar pemikiran kajian ini bahwa manajemen risiko adalah hal yang penting dan perlu mendapat perhatian serius untuk diimplementasikan dalam sebuah Universitas karena manajemen risiko yang baik dan efektif akan sangat menolong universitas dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah institusi yang mengelola banyak layanan tidaklah mudah karena itu manajemen risiko adalah sebuah keharusan (Halim,

2007; Brewer dan Walker, 2010; Lundquist, 2015; Md.Sum dan Md. Saad, 2017; Muhlis dan Supriyadi, 2018; Mendoza, et.al, 2019; Mitroff et al, 2006; Lundquist, 2015).

Belluz (2010) menjelaskan bahwa manajemen risiko operasional adalah sebuah kerangka pengelolaan risiko yang muncul dalam kegiatan/aktivitas sehari-hari untuk benar-benar melaksanakan strategi organisasi dalam mencapai tujuan. Terkait dengan itu Basell II (2004) dan Girling (2013) menjelaskan bahwa untuk menjangkau tujuan tersebut maka dalam manajemen risiko perlu diperhatikan empat dimensi yaitu orang yang melaksanakan kegiatan, proses yang mendukung, sistem yang memfasilitasi dan peristiwa eksternal yang mempengaruhi. Oleh karena itu kajian ini memfokuskan diri untuk memotret manajemen risiko tersebut.

Untuk memahami secara jelas ruang lingkup kajian ini maka pada bagian pembahasan akan diuraikan hasil-hasil riset terdahulu. Hasil-hasil riset terdahulu akan memperlihatkan beta sepihnya kajian tentang manajemen risiko di bidang pendidikan. Hasil-hasil riset terdahulu lebih banyak memperlihatkan implementasi manajemen risiko di sector perbankan, dunia usaha dan bisnis maupun di bidang pemerintahan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis risiko operasional yang diakibatkan dari hubungan kelembagaan antara Yayasan dan Universitas

TINJAUAN PUSTAKA

Konsepsi Pendidikan Tinggi dan Implementasi hubungan kelembagaan

Permenristekdikti Nomor 16 Tahun 2018 menjelaskan bahwa perguruan tinggi pada umumnya, termasuk perguruan tinggi swasta (PTS), pada hakikatnya merupakan satuan pendidikan tinggi yang mengemban misi untuk mencari, menemukan, menyebarluaskan, dan menjunjung tinggi kebenaran. Selain itu, PTS memiliki tugas untuk menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, PTS harus mampu berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu berperan aktif, baik dalam kegiatan pembangunan nasional, maupun dalam meningkatkan daya saing bangsa (nation competitiveness).

Agar PTS mampu menjalankan peran di atas, maka PTS harus dikelola dengan baik (good university governance). Tata kelola PTS yang baik merupakan serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu Perguruan Tinggi agar berjalan sesuai dengan harapan semua pihak yang berkepentingan, dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, adil, kemandirian, kesetaraan, dan kewajaran. Tata kelola PTS yang baik dituangkan dalam statuta PTS yang merupakan peraturan dasar pengelolaan perguruan tinggi yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di masing-masing PTS.

Pasal 21 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi mengatur bahwa pengaturan pengelolaan perguruan tinggi (termasuk PTS) memuat antara lain pengaturan mengenai: (a) otonomi Perguruan Tinggi; (b) pola Pengelolaan Perguruan Tinggi; (c) tata kelola Perguruan Tinggi; dan (d) akuntabilitas publik. Pengaturan Otonomi Perguruan Tinggi di PTS berdasarkan Pasal 63 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dilaksanakan berdasarkan prinsip: (a) akuntabilitas; (b) transparansi; (c) nirlaba; (d) penjaminan mutu; dan (e) efektivitas dan efisiensi.

Menurut Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014: (a) Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. (b) Perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: (1) PTN; (2) PTN Badan Hukum; dan (3) PTS. (c) Otonomi Pengelolaan Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: (1) otonomi di bidang akademik, yang meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan: pendidikan; penelitian; dan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (2) otonomi di bidang nonakademik yang meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan: organisasi; keuangan; kemahasiswaan; ketenagaan; dan sarana prasarana; sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 otonomi pengelolaan pada PTS diatur oleh Badan Penyelenggara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengaturan pola pengelolaan PTS ditetapkan oleh Badan Penyelenggara mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, dapat memuat antara lain: (a) Pola Pengelolaan sarana dan prasarana; (1) status kepemilikan sarana dan

prasarana PTS; (2) pengelolaan sarana dan prasarana PTS (perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan); (3) pendayagunaan sarana dan prasarana PTS; (4) tata cara/SOP pengelolaan sarana dan prasarana PTS; dan (5) hal lain tentang pengelolaan sarana dan prasarana PTS; (b) Pola Pengelolaan Anggaran; (1) asas dan prinsip pengelolaan anggaran PTS; (2) sistem dan mekanisme perencanaan anggaran PTS; (3) sistem dan mekanisme penggunaan anggaran PTS; (4) sistem akuntansi dan pelaporan anggaran PTS; (5) audit pengelolaan anggaran PTS; dan (6) hal lain tentang pengelolaan anggaran; (c) Pola Pengelolaan Kerja Sama; (1) tujuan, asas, dan prinsip kerja sama bidang akademik dan non-akademik dalam rangka pengembangan PTS; (2) bentuk dan mekanisme kerja sama bidang akademik dan non-akademik sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan (3) hal lain tentang kerja sama; (d) Pola Pengelolaan Pendanaan dan Kekayaan; (1) sumber penerimaan yang diperoleh PTS; (2) pendanaan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh PTS; (3) jenis kekayaan yang dikelola oleh PTS; (4) pemanfaatan kekayaan yang dikelola oleh PTS; dan (5) hal lain tentang pendanaan dan kekayaan; (e) Bentuk dan tata cara penetapan peraturan; (1) bentuk peraturan di PTS; (2) tata urutan peraturan di PTS; (3) tata cara/mekanisme penyusunan peraturan di PTS; dan (4) hal lain tentang bentuk dan tata cara penetapan peraturan di PTS.

Yayasan sebagai salah satu Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi di Indonesia diciptakan oleh Pemerintah sebagai badan hukum bertujuan melaksanakan fungsinya menyelenggarakan pendidikan formal sebagaimana yang diatur di dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Yayasan sebagai Penyelenggara Perguruan Tinggi bertujuan untuk memajukan pendidikan termasuk di dalam tujuan sosial kemanusiaan, tanpa mempersoalkan penerimaan sumbangan pendidikan, atau dengan kata lain sumber penghasilannya, tetapi yang terpenting adalah tujuannya. Mencerdaskan bangsa, memajukan pendidikan dan atau meningkatkan mutu pendidikan sebagai tujuan dari dibentuknya yayasan dalam bidang pendidikan. Yayasan yang menyelenggarakan Perguruan Tinggi berfungsi sebagai Penyelenggara Perguruan Tinggi memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Yayasan yang memiliki Perguruan Tinggi wajib membuat statuta Perguruan Tinggi. Dasar hukum pembentukan Statuta Perguruan Tinggi Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 60 ayat (5) Perguruan Tinggi wajib memiliki Statuta.

Yayasan sebagai salah satu Badan penyelenggara Perguruan Tinggi dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya mempekerjakan dosen sebagai pekerja untuk memberikan pelayanan pendidikan formal kepada peserta didik. Para pihak dalam hubungan kerja di Perguruan Tinggi Swasta adalah yayasan dengan dosen. Rektor atau dekan sebagai pengelola perguruan tinggi yang bertindak untuk dan atas nama yayasan juga merupakan pihak dalam perjanjian kerja dengan dosen. Hubungan hukum antara pekerja dengan pemberi kerja atau pengusaha adalah hubungan kerja. Yayasan mengeluarkan Surat Keputusan untuk pengangkatan dosen yang memberi pekerjaan dan yang memerintah untuk melakukan pekerjaan kategori pemberi pekerjaan dan yang memerintah sebagaimana yang diatur di dalam Pasal 50 Undang-Undang Ketenagakerjaan hubungan kerja terjadi karena adanya perjanjian kerja antara pengusaha dan pekerja. Pengangkatan dan penempatan dosen oleh badan penyelenggara dilakukan berdasarkan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setiap orang yang memiliki keahlian dan/atau prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi dosen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan dosen diatur di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang Ketenagakerjaan dilakukan pengolahan isu hukum kedudukan dosen pada PTS dan Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

Salah satu isu penting pendidikan tinggi adalah persoalan tata kelola perguruan tinggi yang kerap dikaitkan dengan isu komersialisasi, privatisasi, dan sebagainya. Sementara pengaturan yang menjamin serta memagari pemenuhan hak, serta pengaturan sistem tata kelola dengan prinsip tata kelola yang baik ini masih lemah. Berbagai pro-kontra mengenai otonomi dan tata kelola perguruan tinggi seringkali dikaitkan dengan anggapan bahwa pengaturan yang ada dalam UU Dikti ini merupakan upaya pelepasan tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi, etatisme, komersialisasi, pendidikan tinggi menjadi mahal, serta persoalan lainnya. Pengaturan mengenai tata kelola perguruan tinggi yang diatur dalam UU Dikti ini dianggap telah mengebiri kebebasan akademik serta hak otonomi yang dimiliki oleh perguruan tinggi menjadi pengaturan yang terlalu berlebihan oleh pemerintah pusat. Dalam hal pengelolaan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), pemerintah memberikan keleluasaan kepada badan hukum nirlaba atau yayasan untuk mengatur sendiri pengelolaan bidang nonakademik seperti pengelolaan keuangan, pengelolaan kepegawaian, serta pengelolaan aset dan sarana. Karenanya, pengelolaan PTS diserahkan sepenuhnya kepada badan hukum nirlaba yang mendirikannya. Akan tetapi untuk bidang akademik tetap mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi yang ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hubungan kewenangan antara yayasan sebagai badan penyelenggara pendidikan dan pelaksana pendidikan terletak pada dua hal yaitu akademik dan non akademik. Yayasan memiliki kewenangan yang dalam hal non akademik sedangkan pelaksana pendidikan memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan aktivitas akademik.

Penelitian Terdahulu

Manajemen risiko organisasi adalah sebuah sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan secara efektif dan efisien untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Definisi manajemen risiko organisasi menurut (SBC Warburg, *The Practice of Risk Management*, Euromoney Book, 2004) adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko, salah satunya adalah risiko operasional. Adapun penelitian sebelumnya terkait risiko operasional pada bidang pendidikan khususnya hubungan yayasan dan universitas masih sangat terbatas, berbeda dengan penelitian pada sektor usaha lainnya.

Adapun penelitian terkait risiko bisnis yang berkaitan dengan dunia Pendidikan antara lain, Putra R. R *et.al* (2019) penelitian ini berkaitan dengan keamanan Informasi yang merupakan hal penting bagi pihak perusahaan maupun perguruan tinggi. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan bagi perguruan tinggi jika keamanan informasi tidak dijaga. Penelitian ini menganalisis bagaimana universitas dapat mengidentifikasi faktor risiko operasional yang terlibat dengan operasi e-Learning. Hasil akhir dari penilaian ini berupa rekomendasi pendekatan mitigasi untuk perlindungan sistem pembelajaran online. Untuk dapat meminimalkan risiko operasional tersebut dibutuhkan pengelolaan yang baik dan dukungan pendanaan dari universitas yang disepakati oleh Yayasan. Jika tidak terdapat kerjasama yang baik maka risiko operasional akan meningkat.

Rahmadhani (2021) dalam penelitiannya berkaitan dengan meningkatnya jumlah minat baca generasi muda mengakibatkan tingginya angka pengunjung perpustakaan setiap harinya dan berdampak pada meningkatnya risiko yang terjadi saat di dalam perpustakaan diasumsikan menurunkan kualitas pelayanan di dalam perpustakaan. Sehingga dibutuhkan penerapan risiko operasional pada perpustakaan dalam upaya mengantisipasi berbagai sumber ancaman risiko yang menghambat pelayanan di perpustakaan. Kemudian yang perlu diperhatikan adalah menganalisa risiko operasional untuk meminimalisasikan kerugian - kerugian dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan. Dari hasil penelitian tersebut, potensi risiko operasional ditunjukkan pada nilai RPN tertinggi yaitu di buku pustaka yang hilang sebesar 80,84 dan dari hasil observasi risiko operasional bisa berasal dari rak buku yang berantakan, pengguna tidak mengembalikan buku sesuai tempat dan waktu. Dalam pelaksanaannya salah satu menurunkan risiko dalam pengelolaan perpustakaan adalah dengan digitalisasi perpustakaan, dimana membutuhkan perangkat lunak dan perangkat keras yang membutuhkan pembiayaan, pembiayaan tersebut berdasarkan kesepakatan universitas dan Yayasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melalui tinjauan literatur dengan topik risiko operasional di perguruan tinggi. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat mengelompokkan, serta mengolah bahan penelitian sebagai sebuah kesimpulan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan mesin pencari informasi digital dengan menerapkan kata kunci "risiko operasional; universitas; yayasan"

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fakta Empiris Pentingnya Manajemen Risiko di Perguruan Tinggi

Dalam penelitian yang dilakukan Halim (2007) *University Of Nottingham* ia menemukan bahwa Universitas Nottingham semakin berupaya meningkatkan kemampuan dan sumber daya internal mereka untuk mengelola risiko-risiko dengan lebih baik, namun dalam penerapannya membutuhkan beberapa penyesuaian karena perbedaan konteks dengan institusi bisnis. Dalam perjalanannya, pemanfaatan manajemen risiko di Inggris semakin melembaga. Brewer dan Walker (2010) dalam risetnya di Universitas-Universitas Australia menyatakan bahwa manajemen risiko yang ditempatkan dalam struktur tata kelola kelembagaan akan

memfasilitasi 'penanaman' budaya manajemen berbasis risiko di dalam organisasi. Lebih spesifik Lundquist (2015) yang dalam risetnya mempertanyakan bagaimana adopsi, implementasi dan integrasi *Enterprise Risk Management (ERM)* pada *Colleges and Universities* di Amerika Serikat ia menjelaskan ketika ERM semakin matang dalam pendidikan tinggi, para pengambil keputusan, menemukan cara untuk mengadopsi dasar ERM ke budaya pendidikan tinggi, dengan tujuan menanamkan manajemen risiko dengan praktik bisnis, tata kelola kelembagaan, dan perencanaan strategis, dan termasuk secara eksplisit diskusi risiko dalam pengambilan keputusan institusional, dalam rangka mencapai tujuan kelembagaan dan memenuhi misi mereka.

Di Asia seperti Malaysia sebagaimana dijelaskan Ariff et al (2014), bahwa sejak tahun 2011 diperkenalkan *University Good Governance Index (UGGI)* mengharuskan universitas negeri di Malaysia untuk menerapkan manajemen risiko yang terorganisir karena Universitas akan bersaing di pasar pendidikan tinggi, mengejar peringkat tinggi di peringkat universitas dunia, meningkatnya persaingan dalam mendapatkan kualitas siswa internasional, dan bersaing secara global dalam hal penelitian, pengajaran dan pembelajaran. Hal tersebut lebih ditegaskan Ahmad et al (2016) menyatakan perguruan tinggi negeri di Malaysia tidak dapat menghindari manajemen risiko dalam mengelola berbagai risiko. Mereka mengidentifikasi meningkatnya permintaan untuk pemerintahan otonom terutama dalam pengambilan keputusan keuangan dan sumber daya telah jelas membuat perguruan tinggi harus bertanggung jawab atas kebebasan yang diberikan kepada mereka.

Di Indonesia, studi tentang manajemen risiko di Perguruan Tinggi (Mukhlis dan Supriyadi, 2018) yang menyoal desain sistem manajemen risiko pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) dengan studi kasus di Universitas Gadjadara (UGM) Yogyakarta. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini menemukan bahwa manajemen risiko di UGM masih bersifat parsial dan belum terintegrasi. Meski manajemen mutu perguruan tinggi telah diterapkan dengan cukup kuat, namun penting untuk mengatur sistem manajemen risiko di UGM dengan lebih terstruktur dan sistematis dengan tawaran model rekomendasi pembentukan struktur organisasi sekaligus mengadopsi standart proses manajemen resiko AS/NZS 31000:2009.

Meskipun manajemen risiko di perguruan tinggi telah dieksplorasi, ada beberapa celah yang perlu dilengkapi. *Pertama*; dari aspek fokus studi riset-riset diatas (pengecualian di Amerika) seluruhnya memfokuskan pada bagaimana Universitas Negeri dikelola dengan manajemen risiko yang tersistematis (Halim, 2007; Brewer dan Walker, 2010; Ariff et al. 2014; Lundquist, 2015; Ahmad et al. 2016; Muhlis dan Supriyadi, 2018; Mendoza, et.al, 2019) dan tidak menyentuh model manajemen risiko pada universitas swasta. Kasus Amerika Serikat merupakan pengecualian yang khusus karena konteks negara yang sudah sangat maju dan pengelolaan universitasnya mengadopsi model privatisasi meskipun universitas tersebut merupakan milik negara. *Kedua*, riset-riset di atas tidak menyentu isu dan mengeksplorasi bagaimana universitas yang baru berkembang menghadapi risiko-risiko dan mitigasi yang dilakukan. *Ketiga*, riset-riset di atas juga tidak mengelaborasi bagaimana perguruan tinggi di lingkungan masyarakat komunal (masyarakat adat, gereja, kekeluargaan yang kuat dan kelompok-kelompok sosial masyarakat), dan berpengaruh secara eksternal dan internal.

Pembahasan

Manajemen Risiko Perguruan Tinggi dan Implementasi dalam hubungan kelembagan

Berdasarkan dinamika perkembangan manajemen risiko yang telah dipraktikan di semua lini organisasi dan institusi, maka dari begitu banyaknya definisi konsep manajemen risiko, konsep yang dapat diterima dan digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) (2004) manajemen risiko sebuah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas dan dapat mengelola risiko untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas.

Manajemen risiko adalah bagian sentral dari manajemen strategis pengambil keputusan untuk tetap mewujudkan kinerja terbaik organisasi dalam layanan yang dilakukan. Karena itu strategi manajemen risiko diperlukan dalam proses siklus organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, memantau dan mengendalikan peluang potensial dan dampak buruk yang menantang atau berisiko bagi aset, reputasi, dan tujuan organisasi. Strategi manajemen risiko memungkinkan untuk secara efektif mengelola pengambilan keputusan strategis, perencanaan dan penyampaian layanan, untuk menjaga kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan lain.

Strategi manajemen risiko terdiri dari tiga komponen yang saling terkait yaitu identifikasi risiko, Analisis risiko, dan mitigasi risiko T Sunaryo (2007) Identifikasi risiko berkaitan dengan upaya untuk melihat potensi risiko yang dapat terjadi. Tanpa identifikasi risiko yang tepat, analisis risiko akan sangat sulit menemukan implikasinya yang potensial. Ketika mengidentifikasi risiko, seorang tidak hanya harus

menguraikan risiko ini sendiri, ia juga harus berbicara dengan para ahli lain di bidang tersebut untuk mendengar pendapat mereka tentang risiko potensial.

Banyak penulis telah mengartikulasikan berbagai dan jenis risiko yang mempengaruhi pendidikan tinggi (Campo, 2009; Culcluseare, 2003; Dolan, 2009; Helsloot & Jong, 2006; URMIA, 2007, Halim, 2007; Brewer dan Walker, 2010; Lundquist, 2015; Md.Sum dan Md. Saad, 2017; Muhlis dan Supriyadi, 2018; Mendoza, et.al, 2019). Beberapa risiko tersebut berasal dari dalam institusi, seperti bunuh diri mahasiswa, beban utang, prosedur kontrak dan pembelian, integritas perguruan tinggi, jaringan teknologi informasi (TI), keselamatan laboratorium, kekerasan di kampus, catatan retensi dan pembuangan, penggunaan alkohol dan narkoba, dan pemutusan pekerjaan, beban sumber daya manusia. Risiko lain lebih eksternal, seperti kompetisi universitas, peningkatan pengawasan dari regulator dan lembaga pemerintah, persaingan di pasar, dan persyaratan akreditasi.

Pendidikan tinggi memiliki beberapa tantangan khusus yang tidak dihadapi organisasi lain, seperti persepsi kualitas program pendidikan, daya tarik dan jumlah mahasiswa, kualitas dan pemeliharaan akademik, infrastruktur, modal penyelenggaraan pendidikan dan sosialisasi perguruan tinggi, berkolaborasi dengan lembaga lain, menawarkan beasiswa kompetitif dan distribusi keuangan atau bantuan negara, program desentralisasi dan pembelajaran online, dan masalah sumber daya manusia (Willson, et al., 2010). Administrator akademik berurusan dengan tanggung jawab dan risiko khusus untuk peran mereka seperti standar mutu akademik, faktor kecelakaan di lokasi pembelajaran di luar kampus seperti studi di luar daerah atau negeri, magang atau lokasi penelitian lain dan terkena bencana alam yang mengganggu pembelajaran di ruang kelas atau serangan teroris terhadap peneliti akademis (Dolan, 2006; Franke, 2003).

Pendidikan tinggi memiliki risiko unik karena berkaitan dengan generasi masa depan untuk mencari, mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan dan kecerdasan (Helsloot & Jong, 2006). Keseimbangan antara transfer pengetahuan yang tidak terbatas di satu sisi, dan pelayanan, keamanan dan kenyamanan di sisi lain, adalah persoalan penting (Helsloot & Jong, p. 155). Organisasi pendidikan tinggi "adalah kelas organisasi pengetahuan yang basis asetnya sebagian besar tidak berwujud".

PENUTUP

Kesimpulan

Perguruan tinggi perlu memiliki manajemen risiko yang baik sebagai strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen risiko adalah bagian sentral dari manajemen strategis pengambil keputusan untuk tetap mewujudkan kinerja terbaik organisasi dalam layanan yang dilakukan. Karena itu strategi manajemen risiko diperlukan dalam proses siklus organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, memantau dan mengendalikan peluang potensial dan dampak buruk yang menantang atau berisiko bagi aset, reputasi, dan tujuan organisasi. Strategi manajemen risiko memungkinkan untuk secara efektif mengelola pengambilan keputusan strategis, perencanaan dan penyampaian layanan, untuk menjaga kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan lain. Meski manajemen mutu perguruan tinggi telah diterapkan dengan cukup kuat, namun penting untuk mengatur sistem manajemen risiko dengan lebih terstruktur dan sistematis dengan tawaran model rekomendasi pembentukan struktur organisasi sekaligus mengadopsi standart proses manajemen resiko.

Saran

Banyak orang menganggap dan menempatkan perguruan tinggi atau Universitas sangat berbeda dan terpisah dari entitas profit. Hari ini, di samping peningkatan fokus pada akuntabilitas publik, perguruan tinggi dan universitas menghadapi banyak tekanan dan paparan yang sama terhadap risiko seperti yang ada di dunia korporat, yaitu, lingkungan bisnis yang dinamis, menghadapi tantangan tata kelola kelembagaan, dan perubahan peraturan dan akuntansi keuangan institusi (Lam, 2003). Pengelolaan perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta membutuhkan kerjasama yang baik antara Yayasan dan Universitas, sehingga terdapat dukungan kebijakan yang tepat guna memitigasi risiko operasional. Adapun penelitian risiko operasional pada perguruan tinggi masih sangat terbatas, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif, dan metode kualitatif *Grounded Theory* untuk dapat memahami perilaku social terkait hubungan Yayasan dan Universitas dan dampaknya terhadap risiko operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N., Isa, M. Y., and Tapa, A. (2016). Web disclosure of risk management practices in Malaysian public universities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(11):404-410.
- Andersen, Juul Torben. 2014. *Contemporary Challenges in Risk Management; Dealing with Risk, Uncertainty and the Unknown*. Italy: Palgrave Macmillan Ariff, M. S. M., Zakuan, N., Tajudin, M. N. M.,
- Ahmad, A., Ishak, N., and Ismail, K. 2014. A framework for risk management practices and organizational performance in higher education. *Review of Integrative Business and Economic Research*, Society of Interdisciplinary Business Research, 3(3):422-432.
- Blaskovich, J. dan Taylor, E. Z. 2011. By the numbers: Individual bias and enterprise risk management. *Journal of Behavioral and Applied Management*, 13(1), 5 – 23.
- Brewer Ann dan Walker Ian. 2010. *Risk Management in a University Environment*. Proceedings of the Australian Quality Forum 2010
- Cendrowski Harry dan William C. Mair. 2009. *Enterprise risk management and COSO : a guide for directors, executives, and practitioners*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Chapelle, Ariane . 2019. *Operational Risk Management; Best Practices in the Financial Services Industry*. New Jersey: John wiley & Sons, Inc.
- Rahmadhani, D. R. (2021). *ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE FAULT TREE ANALYSIS (FTA) DAN FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS (FMEA)* (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia).
- Dolan, T. G. 2006. Few schools are ready to manage a crisis. *Education Digest: Essential Readings Condensed for Quick Review*, 72(2), 4-8.
- Girling, Philippa. 2013. *A Complete Guide to a Successful Operational Risk Framework*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Gurevitz, S. (2009). Manageable risk. *University Business*, 39-42. Diambil dari <https://www.thefreelibrary.com/Manageable+risk%3a+some+colleges+and+universities+have+been+reluctant...-a0199600514>
- Halim Abdul Kameel. 2007. *Developing A Formal And Integrated Risk Management Framework In The Higher Education Sector: A Case Study On The University Of Nottingham*. Thesis Management of Risk, The University Of Nottingham
- Helsloot, I dan Jong, W. 2006. Risk management in higher education and research in the Netherlands. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 14(3), 142-159.
- International Standard. (ISO 31000). *Risk management – Principles and Guidelines*. Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kapra dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFPE.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kapra dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFPE
- Kasali, Rhenald. 2017. *Tomorrow Is Today*. Jakarta; mizan
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*

- Koenig, D. R. 2008. The human reaction to risk and opportunity. Dalam D. L. Olson, *New Frontiers in Enterprise Risk Management* (Hlm. 7-21). Berlin Heidelberg: Springer-Verlag.
- Lam, J. 2003. *Enterprise risk management: From incentives to controls*. Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc
- Lam, J. 2007. *Enterprise Risk Management; Panduan Konprehensif Bagi Direksi, Komisaris dan Profesional Risiko*. Jakarta: Rasy Indonesia
- Lipman Frederick and Lipman L. Keith. 2006. *Corporate Governance Best Practices. Strategies for Public, Private, and Not-for-Profit Organizations*. John Willey.
- Lundquist E Anne. 2015. *Enterprise Risk Management (ERM) at U.S. Colleges and Universities: Administration Processes Regarding the Adoption, Implementation, and Integration of ERM*. Western Michigan University
- March, J. G dan Shapira, Z. 1987. Managerial perspectives on risk and risk taking. *Management Science*, 33-11, 1404-1418. doi: 10.1287/mnsc.33.11.1404
- Md.Sum Rabihah & Md. Saad Zurina. 2017. *Risk Management In Universities*. 3rd International Conference on Qalb-Guided Leadership in Higher Education Institutions 2017 (iQALB 2017)
- Mendozaa Manuel F Joan, Gallego-Schmida Alejandro dan Azapagica Adisa. 2019. A methodological framework for implementation of circular economy thinking in higher education institutions: Towards sustainable campus management. *journal of Cleaner Production*. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.060>.
- Mukhlis dan Supriyadi. 2018. Desain Sistem Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) Studi Kasus pada Universitas Gadjadara. *Jurnal of Applied Accounting and Taxation*. Vol.3, No. 2, Oktober 2018, 158-167
- Putra, R. R., Setiawan, E., & Ambarwati, A. (2019). Analisis Manajemen Risiko Ti Pada Keamanan Data E-Learning Dan Aset It Menggunakan NIST SP 800-30 Revisi 1. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 6(1), 96-105.
- Remenyi, Dan dan Heafield, Alison. 1996. Business process re-engineering: some aspects of how to evaluate and manage the risk exposure. *International Journal of Project Management* Vol. 14, No. 6, 349-357
- Slovic, P. & Weber, E. 2002. Perception of risk posed by extreme events, prepared for discussion at Risk Management Strategies in an Uncertain World, April 12 - 13. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/209805350_Perception_of_Risk_Posed_by_Extreme_Events
- Vincentiis, De Paola. Culasso, Francesca dan Cerrato, A Stefano. 2019. *The Future of Risk Management, Volume II Perspectives on Financial and Corporate Strategies*. Turin, Italy: Palgrave Macmillan
- Willson, C. Negoj, R. dan Bhatnagar, A. 2010. *University Risk Management. The Internal Auditor*, diambil dari <https://go.gale.com/ps/anonymou?id=GALE%7CA235200845&sid=googleScholar&v=2.1&it=r&linkaccess=abs&issn=00205745&p=AONE &sw=w>